

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersediannya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah pertumbuhan laba. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan terus mengalami pertumbuhan laba, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula nilai suatu perusahaan.

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan umumnya adalah untuk mendapatkan laba.

Pertumbuhan yang pesat di dunia usaha sekarang ini menjadikan tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi untuk itu suatu perusahaan harus dapat menghasilkan laba maksimal agar mampu bertahan dalam dunia persaingan usaha. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat berhasil menghasilkan laba sesuai target perusahaannya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar karena tidak mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Laba sangat diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaannya dan diharapkan supaya laba yang diperoleh itu meningkat dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh. Namun peningkatan laba tidak dapat selalu dipastikan akan mengalami peningkatan, bisa saja untuk tahun ini laba mengalami penurunan namun untuk tahun selanjutnya laba bisa saja mengalami peningkatan. Karena pertumbuhan laba itu tidak dapat dipastikan akan mengalami penurunan atau peningkatan maka dibutuhkan adanya suatu analisis yang dapat memprediksi apakah pertumbuhan laba perusahaan itu akan turun atau naik.

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Simpanan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah lainnya.

Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masayarakat.

Tabel 1.1. Fenomena Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Periode 2020 - 2022

| No | Kode Bank | Laba (Tahun) | | | Keterangan |
|----|-----------|----------------|----------------|----------------|--------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 27.147.109 | 31.440.159 | 40.755.572 | Meningkat |
| 2 | BRIS | 248.054 | 3.028.205 | 4.260.182 | Meningkat |
| 3 | BBNI | 3.321.442 | 10.977.051 | 18.481.780 | Meningkat |
| 4 | NOBU | 53.607 | 64.186 | 103.845 | Meningkat |
| 5 | BBKP | -3.258.109 | -2.302.279 | -5.032.504 | Berfluktuasi |
| 6 | PNBN | 3.124.205 | 1.816.976 | 3.273.010 | Berfluktuasi |
| 7 | BMAS | 66.986.471 | 80.162.068 | 114.940.964 | Meningkat |
| 8 | AGRO | 31.260.682 | -3.045.701.407 | 11.460.505 | Berfluktuasi |
| 9 | BBTN | 1.602.358 | 2.376.227 | 3.045.073 | Meningkat |
| 10 | BBRI | 18.660.393 | 30.755.766 | 51.408.207 | Meningkat |
| 11 | BNBA | 35.053.333.152 | 44.449.400.923 | 38.939.042.725 | Berfluktuasi |
| 12 | BSIM | 118.522 | 127.748 | 221.160 | Meningkat |
| 13 | NISP | 2.101.671 | 2.519.619 | 3.326.930 | Meningkat |
| 14 | BACA | 61.414 | 34.785 | 32.129 | Menurun |
| 15 | BMRI | 17.645.624 | 30.551.097 | 44.952.368 | Meningkat |
| 16 | MAYA | 64.164 | 44.127 | 25.997 | Menurun |
| 17 | BNGA | 2.011.254 | 4.098.604 | 5.096.771 | Meningkat |
| 18 | BINA | 19.376 | 39.748 | 157.048 | Meningkat |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel yang telah teruraikan di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak perusahaan perbankan yang belum memiliki pertumbuhan laba yang positif setiap tahunnya dan juga terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terus mengalami penurunan laba setiap tahunnya seperti pada perusahaan perbankan dengan kode emiten BACA memiliki laba sebesar 61.414 pada tahun 2020, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan laba menjadi hanya sebesar 34.785 dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi hanya sebesar 32.129. Sama halnya dengan perusahaan perbankan dengan kode emiten MAYA memiliki laba sebesar 64.164 pada tahun 2020, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan laba menjadi hanya sebesar 44.127 dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi hanya sebesar 25.997.

Pertumbuhan laba perusahaan sangat dibutuhkan dan penting bagi pihak internal (pemilik, karyawan dan manajemen) dan pihak eksternal (kreditor, investor, pemerintah, supplier dan masyarakat). Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, untuk pengambilan keputusan investasi menanamkan modal (bagi investor baru) dan menahan investasi atau melepas investasi (bagi investor lama), serta bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba itu tergantung dari kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal

perusahaan di antaranya tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun berjalan atau tahun dasar dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Terdapat berbagai rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan seperti *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu laba yang didapat oleh perusahaan. *Net Profit Margin* menjadi sebuah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap kegiatan operasional yang dilakukannya sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Hal ini tentu akan memberikan kesan baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan kedepannya.

Dengan demikian, berdasarkan pada uraian latar belakang yang ada di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.**

1.2 Pembatasan Masalah

Adanya indikasi penurunan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sehingga memungkinkan menghambat perkembangan perbankan tersebut dari segi *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*.

1.3 Perumusan Masalah

Berikut ini perumusan masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

1.4 Teori Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Erawati, dkk (2022), *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) menjadi sebuah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada dimana rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam segala operasional perusahaan.

1.5 Teori Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sulaiman dan Tirtasari (2021), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Biasanya tingkat *Return on Equity* (ROE) dijadikan sebagai salah satu pengukuran yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

1.6 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Wiratno, dkk. (2022) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log *Net Profit Margin*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

1.7 Teori Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

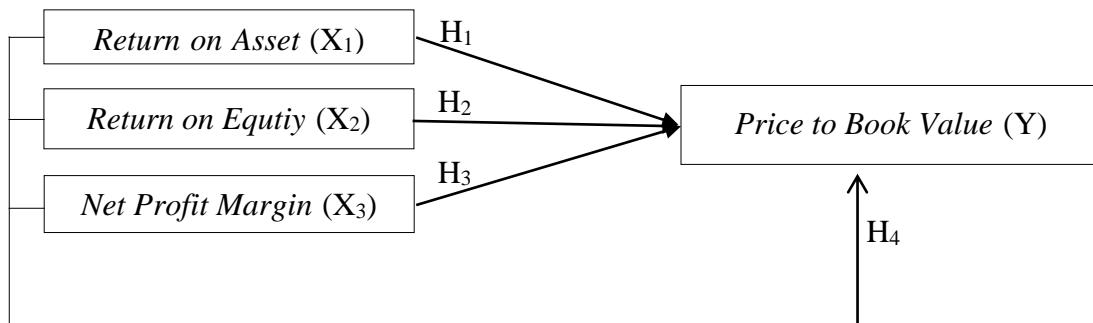
Menurut Andriana dan Triyatno (2021), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

1.8 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hariantto (2023), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

1.9 Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini:



1.10 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁: *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
- H₂: *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
- H₃: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
- H₄: *Return of Assets, Return on Equity, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.